

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Teks Cerita Fantasi Kelas VII Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

a. Kompetensi Inti (KI)

Dalam permendikbud nomor 24 tahun 2016 (2016:3), “Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.”

Tabel 2.1
Kompetensi Inti

KOMPETENSI INTI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap Spritual	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
Sikap Sosial	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif melalui keteladanan, pemberian nasehat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuanfaktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait

	penyebab fenomena dan kejadian pada bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
Keterampilan	4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: a. efektif, b. kreatif, c. produktif, d. kritis, e. mandiri, f. kolaboratif, g. komunikatif, dan h. solutif. Dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

b. Kompetensi Dasar

Permendikbud nomor 24 (2016:4). “Kompetensi Dasar (KD) pada kurikulum 2013 berisi kemampuan dan materi pembelajaran untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada Kompetensi Inti (KI).” Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka Kompetensi Dasar merupakan kemampuan untuk mencapai Kompetensi Inti yang harus dicapai peserta didik melalui pembelajaran. Kompetensi Dasar di dalamnya meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber dari Kompetensi Dasar sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber dari kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik.

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian mengenai teks cerita fantasi adalah sebagai berikut.

3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi (imajinasi) yang dibaca.

4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi dasar 3.4 dan 4.4 penulis jabarkan ke dalam indikator pencapaian kompetensi sebagai berikut.

3.4.1 Menjelaskan dengan alasan yang tepat orientasi pada teks cerita fantasi yang dibaca.

3.4.2 Menjelaskan dengan alasan yang tepat komplikasi pada teks cerita fantasi yang dibaca.

3.4.3 Menjelaskan dengan alasan yang tepat resolusi pada teks cerita fantasi yang dibaca.

3.4.4 Menjelaskan dengan alasan yang tepat penggunaan kata ganti pada teks cerita fantasi yang dibaca.

3.4.5 Menjelaskan dengan alasan yang tepat kata penyerap pancaindra pada teks cerita fantasi yang dibaca.

3.4.6 Menjelaskan dengan alasan yang tepat penggunaan kata kiasan pada teks cerita fantasi yang dibaca.

3.4.7 Menjelaskan dengan alasan yang tepat penggunaan kata konjungsi penanda urutan waktu pada teks cerita fantasi yang dibaca.

3.4.8 Menjelaskan dengan alasan yang tepat penggunaan kata ungkapan keterkejutan/keajaiban pada teks cerita fantasi yang dibaca.

3.4.9 Menjelaskan dengan alasan yang tepat penggunaan dialog/kalimat langsung dalam cerita pada teks cerita fantasi yang dibaca.

4.4.1 Menulis teks cerita fantasi yang mengandung orientasi.

4.4.2 Menulis teks cerita fantasi yang mengandung komplikasi.

4.4.3 Menulis teks cerita fantasi yang mengandung resolusi.

4.4.4 Menulis teks cerita fantasi yang mengandung kata ganti sebagai sudut pandang pencerita pada teks cerita fantasi.

4.4.5 Menulis teks cerita fantasi yang mengandung kata penunjuk latar pada teks cerita fantasi.

4.4.6 Menulis teks cerita fantasi yang mengandung kata kiasan dalam teks cerita fantasi.

4.4.7 Menulis teks cerita fantasi yang mengandung konjungsi pada teks cerita fantasi.

4.4.8 Menulis teks cerita fantasi yang mengandung kata/ungkapan keterkejutan pada teks cerita fantasi.

4.4.9 Menulis teks cerita fantasi yang mengandung dialog/kalimat langsung dalam teks cerita fantasi.

d. Tujuan Pembelajaran

Permendikbud nomor 22 (2016:6), “Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD), dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Setelah peserta didik membaca, mencermati dan memahami teks cerita fantasi yang disajikan pendidik dan didiskusikan secara berkelompok diharapkan peserta didik mampu:

1. Menjelaskan dengan alasan yang tepat orientasi pada teks fantasi yang dibaca.
2. Menjelaskan dengan alasan yang tepat komplikasi pada teks cerita fantasi yang dibaca.
3. Menjelaskan dengan alasan yang tepat resolusi pada teks cerita fantasi yang dibaca.
4. Menjelaskan dengan alasan yang tepat penggunaan kata ganti pada teks cerita fantasi yang dibaca.
5. Menjelaskan dengan alasan yang tepat kata penyerap pancaindra pada teks cerita fantasi yang dibaca.
6. Menjelaskan dengan alasan yang tepat penggunaan kata kias pada teks cerita fantasi yang dibaca.
7. Menjelaskan dengan alasan yang tepat penggunaan kata konjungsi pendanda urutan waktu pada teks cerita fantasi yang dibaca.
8. Menjelaskan dengan alasan yang tepat penggunaan kata ungkapan keterkejutan/keajaiban pada teks cerita fantasi yang dibaca.

2. Hakikat Teks Cerita Fantasi

a. Pengertian Teks Cerita Fantasi

Teks cerita fantasi merupakan suatu cerita yang dalam proses pembuatannya melibatkan imajinasi atau khayalan penulis. Penulis menciptakan imajinasi dengan

menghadirkan ragam tokoh, alur, sedemikian rupa, kemudian dituangkannya ke dalam tulisan. Hasil tulisan itulah yang disebut teks cerita fantasi. Sejalan dengan hal tersebut, Kosasih (2018: 241) mengemukakan, “Cerita fantasi merupakan cerita yang sepenuhnya dikembangkan berdasarkan khayalan, fantasi, atau imajinasi.”

Selanjutnya, Kusmini (2010:37) mengemukakan, “Cerita Fantasi yaitu cerita yang (1) menggambarkan dunia tidak nyata; (2) dunia yang dibuat sangat mirip dengan kenyataan dan menceritakan hal-hal aneh; (3) menggambarkan suasana asing dan peristiwa-peristiwa yang sukar diterima oleh akal. Macam-macamnya adalah: fantasi binatang, fantasi mainan dan boneka, fantasi dunia liliput, fantasi tentang alam gaib, dan fantasi tipu daya waktu.

Cerita fantasi dibuat dengan menghadirkan unsur-unsur yang tidak nyata, kejadian yang tidak masuk akal atau yang mustahil terjadi didunia nyata. Karena dalam proses pembuatan cerita fantasi melibatkan kreatifitas imajinasi penulis, maka dari itu kebenaran dalam cerita tersebut pun diragukan.

Senada dengan hal tersebut, Nurgiantoro (2010:295) mengemukakan, “Cerita fantasi adalah cerita yang menampilkan tokoh, alur, latar, atau tema yang derajat kebenarannya diragukan, baik menyangkut (hampir) seluruh maupun hanya sebagian cerita. Cerita fantasi bersifat fiktif (bukan kejadian nyata), tetapi dapat diilhami oleh latar nyata atau objek nyata dalam kehidupan dan diberi fantasi.”

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa cerita fantasi merupakan suatu cerita karangan dengan melibatkan imajinasi penulis dengan memunculkan unsur-unsur seperti tokoh, alur, tema yang tidak nyata dan mustahil terjadi didunia nyata.

b. Ciri-ciri Umum Teks Cerita Fantasi

Harsiati dkk (2016:50-51), menjelaskan

- 1) Ada keajaiban/keanehan/kemisteriusan

Cerita yang mengungkapkan hal-hal supranatural/kemisteriusan. Keghaiban yang tidak ditemui dalam dunia nyata. Cerita fantasi adalah cerita fiksi bergenre fantasi (dunia imajinatif yang diciptakan penulis). Pada cerita fantasi hal yang tidak mungkin dijadikan biasa. Tokoh dan latar diciptakan penulis tidak ada di dunia nyata atau modifikasi dunia nyata. Tema fantasi adalah *magic*, supranatural atau futuristik.

- 2) Ide cerita
Ide cerita terbuka terhadap daya hafal penulis, tidak dibatasi oleh realitas atau kehidupan nyata. Ide juga berupa irisan dunia nyata dan dunia khayali yang diciptakan pengarang. Ide cerita terkadang bersifat sederhana tapi mampu menitipkan pesan yang menarik. Tema cerita fantasi adalah *magic*, supranatural atau futuristik.
- 3) Menggunakan berbagai latar (latar ruang dan waktu)
Peristiwa yang dialami tokoh terjadi pada dua latar yaitu latar yang masih ada dalam kehidupan sehari-hari dan latar yang tidak ada pada kehidupan sehari-hari. Alur dan cerita fantasi memiliki kekhasan. Rangkaian peristiwa cerita fantasi menggunakan berbagai latar yang menerobos dimensi ruang dan waktu.
- 4) Tokoh unik (memiliki kesaktian)
Tokoh dalam cerita fantasi bisa diberi watak dan ciri yang unik yang tidak ada dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh memiliki kesaktian-kesaktian tertentu. Tokoh memiliki peristiwa misterius yang tidak terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh mengalami kejadian dalam beberapa latar waktu. Tokoh dapat ada pada seting waktu dan tempat yang berbeda zaman (bisa waktu lampau atau waktu yang akan datang/futuristik)
- 5) Bersifat fiksi
Cerita fantasi bersifat fiktif (bukan kejadian nyata). Cerita fantasi bisa diilhami oleh latar nyata atau objek nyata dalam kehidupan tetapi diberi fantasi.

c. Jenis Teks Cerita Fantasi

Teks cerita fantasi mempunyai 2 jenis, yakni jenis teks cerita fantasi berdasarkan kesesuaiannya dalam kehidupan nyata, dan latar cerita. Menurut kemendikbud (2016:68), jenis teks cerita fantasi berdasarkan kesesuaiannya dalam kehidupan nyata ada dua kategori yaitu sebagai berikut:

- 1) Cerita Fantasi Total
Cerita fantasi total adalah semua yang terjadi pada cerita tidak terjadi dalam kehidupan nyata. Nama orang, nama objek, nama kota benar-benar rekaan pengarang.
- 2) Cerita Fantasi Irisan

Cerita fantasi irisan atau sebagian adalah cerita fantasi yang mengungkapkan fantasi tetapi masih menggunakan nama-nama dalam kehidupan nyata, menggunakan nama tempat yang ada dalam dunia nyata, atau peristiwa yang pernah terjadi di dunia nyata.

Jenis teks cerita fantasi berdasarkan latar cerita dalam Kemendikbud (2016:54), macam teks cerita fantasi berdasarkan latar cerita, teks cerita fantasi, dikategorikan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1) Latar Lintas Waktu

Latar lintas waktu berarti cerita fantasi menggunakan dua latar waktu yang berbeda. Misalnya, masa kini dengan masa lampau, masa kini dan 40 tahun yang akan datang atau futuristik.

2) Latar Waktu Sezaman

Latar waktu sezaman berarti latar yang digunakan satu masa (fantasi masa kini, fantasi masa lampau, atau fantasi masa yang akan datang atau futuristik).

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa jenis teks cerita fantasi berdasarkan kesesuaiannya dalam kehidupan nyata terdiri atas 2 jenis diantaranya yaitu total (cerita yang benar-benar tidak berkemungkinan terjadi di kehidupan dunia nyata) dan irisan (cerita yang masing berkemungkinan terjadi di kehidupan dunia nyata). Sedangkan teks cerita fantasi berdasarkan latarnya dibagi menjadi latar waktu sezaman serta lintas waktu.

d. Struktur Teks Cerita Fantasi

Struktur merupakan bagian-bagian yang membangun suatu teks cerita fantasi. Bagian-bagian tersebut menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain. Teks cerita fantasi tentu tidak dapat menjadi suatu cerita apabila bagian-bagian tersebut terpisah dan tidak ada struktur yang terbangun.

Harsiati, dkk. (2016:66) mengemukakan,

- 1) Orientasi
Bagian awal sering juga disebut bagian pengenalan (orientasi), fungsinya adalah mengantarkan cerita. Pada bagian ini dikenalkan latar cerita, tokoh, dan watak-wataknya.
- 2) Komplikasi
Bagian tengah, merupakan rangkaian kejadian/peristiwa hingga ke bagian klimaks atau inti cerita. Saat masalah utama diceritakan.
- 3) Resolusi
Bagian akhir, bagian ini menjawab masalah utama, tentu saja dijawab dalam bentuk rangkaian peristiwa/kejadian juga. Bagian terakhir adalah kesimpulan dan penutup cerita.

Pendapat lain dikemukakan oleh Kosasih dan Endang Kurniawan (2019:241),

- 1) Orientasi, berisi pengenalan tema, tokoh, latar cerita.
- 2) Komplikasi, berisi tentang masalah yang dialami tokoh utama. Pada bagian ini peristiwa-peristiwa diluar nalar itu biasanya terjadi.
- 3) Resolusi, merupakan bagian penyelesaian dari masalah yang dialami tokoh.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa struktur teks cerita fantasi terdiri dari bagian orientasi (tahap pengenalan tokoh), komplikasi (tahap terjadinya konflik hingga mencapai klimaks), dan resolusi (tahap penyelesaian masalah).

a. Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Fantasi

Setiap teks memiliki kebahasaan, sama halnya seperti teks cerita fantasi. Harsianti, dkk (2016:68-69) menyatakan,

- 1) Penggunaan kata ganti dan nama orang sebagai sudut pandang penceritaan (aku, mereka, dia, Erza, Doni)
- 2) Penggunaan kata yang menyerap pancaindra untuk deskripsi latar (tempat, waktu, suasana)
- 3) Menggunakan pilihan kata dengan makna kias dan makna khusus.
Contoh makna kias: sebatang kara (hidup sendiri), gubuk (lebih kecil dan lebih jelek dari rumah), raja hutan (makna kiasan dari seekor singa)
Contoh makna khusus: singa (binatang buas)
- 4) Kata sambung dengan penanda urutan waktu (setelah itu, kemudian, sementara itu, bersamaan dengan itu, tiba-tiba, ketika, sebelum dan sebagainya). Penggunaan kata

sambung urutan waktu untuk menandakan datangnya tokoh lain atau perubahan latar, baik, latar suasana, waktu dan tempat.

- 5) Penggunaan kata ungkapan keterkejutan berfungsi untuk menggerakkan cerita/memulai masalah (Tiba-tiba, di hadapan mereka, muncul laki-laki bertubuh kekar)
- 6) Penggunaan dialog atau kalimat langsung dalam cerita
 “Dimana kita??” Ardi bertanya sambil menatap tembok sekelilingnya yang memancarkan kemilau keemasan. “Tempat apa ini?” Handi dan Dani bertanya hampir bersamaan.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, penulis dapat menyimpulkan bahwa kebahasaan teks cerita fantasi adalah penggunaan (kata ganti orang, kata kata yang mencerap panca indera, makna kias dan makna khusus, kata sambung penanda urutan waktu, kata ungkapan/keterkejutan, dan dialog/kalimat langsung).

3. Hakikat Menelaah dan Menyajikan Gagasan Kreatif dalam Bentuk Teks Cerita Fantasi

a. Pengertian Menelaah Struktur Teks Cerita Fantasi

Menelaah merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik berupa mempelajari, mengkaji, menganalisis secara lebih dalam mengenai struktur teks cerita fantasi yang meliputi orientasi, komplikasi, serta resolusi dan kebahasaan teks tersebut. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia [daring]*, menelaah adalah mempelajari, menyelidiki, mengkaji, memeriksa, menilik.”

b. Contoh Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fantasi

Belajar dengan Gajah Mada

Minggu pagi yang cerah Ardi, Handi, dan Dani berada di Candi Trowulan. Mereka merupakan siswa pilihan dari sebuah SMP yang sedang melakukan tugas pengamatan untuk karya ilmiah remaja. Di tengah keramaian orang yang sedang berwisata, mereka sibuk menyelesaikan laporannya. “Tolooong,” tiba-tiba terdengar suara Handi

berteriak minta tolong. Dani dan Ardi yang berada tidak jauh dari tempat itu segera berlari menghampiri. Betapa kagetnya mereka berdua melihat Handi berada di sebuah lubang dan hanya kelihatan tangannya. Dengan relek Ardi dan Dani menarik berusaha menolong Handi. Tapi “Aaahh...! terdengar teriakan keras dan mereka bertiga terseret masuk ke lubang itu.

“Dimana kita??” Ardi bertanya sambil menatap tembok sekelilingnya yang memancarkan kemilau keemasan. “Tempat apa ini?” Handi dan Dani bertanya hampir bersamaan. Tiba-tiba, di hadapan mereka, muncul laki-laki bertubuh kekar.

“Kalian bertiga saya panggil untuk menemui leluhurmu!” laki-laki tegap itu berujar dengan penuh wibawa. Ketiga anak itu terbelalak. “Sii aa .. pa Bapak?” sambil gemetar Handi memberanikan diri untuk bertanya.

“Aku yang berjanji tak akan makan buah palapa sebelum Nusantara bersatu,” jawab laki-laki itu dengan mata tajam menatap ke arah tiga anak yang masih ketakutan itu.

“Gaajah Maada ...!” suara ketiganya seperti tercekat. “Ya benar akulah Gajah Mada yang sejak muda berusaha keras berlatih untuk menjadi orang berguna,” suara laki-laki itu dengan sangat berwibawa. “Apa yang sudah kamu lakukan untuk menyiapkan dirimu agar menjadi orang berguna,” mata laki-laki itu lekat menatap Handi. Kemudian dia beralih memegang bahu Ardi dan Dani.

“Saya berusaha menjadi juara kelas dengan belajar tiap hari,” Ardi menjawab agak terbata-bata. “Saya belajar tiap malam sehingga saya selalu rangking satu di sekolah,” Handi menyahut. “Saya les semua mata pelajaran sehingga selalu mendapat prestasi Matematika tertinggi di kelasku,” Dani menimpali jawaban teman-temannya. “Belum cukup, kalian semua harus menambahkan jawaban lagi dengan benar untuk dapat dikembalikan ke tempat semula,” laki-laki itu semakin mendekat. Ketiga anak itu berpikir keras untuk mengungkapkan hal terbaik apa yang telah diperbuat selama ini. Setelah satu jam berpikir keras Handi membuka pembicaraan.

“Saya selalu berusaha untuk tidak terlambat datang ke sekolah dan menyelesaikan tugas tepat waktu,” Handi memulai mengajukan ide. “Saya berusaha bekerja keras dan tidak mencontek waktu ujian,” kata-kata Ardi meluncur deras. “Saya mendengar teman yang berbeda pendapat dan meresponnya dengan santun,” ungkap Dani. Saat Dani menyelesaikan kalimatnya, terdengar dentuman keras. Buuum...! Seakan ada yang mengangkat mereka bertiga tiba-tiba sudah kembali berada di area Candi Trowulan tempat mereka melakukan pengamatan. Ketiganya mengusap mata. Seakan tidak percaya mereka saling berangkul.

“Benar kata Gajah Mada tadi...” Handi berucap lirih. “Iya kita tidak cukup hanya hanya dengan pintar” Ardi berkata hampir tak terdengar. “Ya kita harus memiliki perilaku yang baik...” Dani berteriak lantang sambil menyeret kedua temannya menuju area candi yang harus diamati. Mereka bertiga bertekad menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Seperti biasanya mereka bekerja keras untuk menghasilkan sebuah karya.

Sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Bahasa Indonesia SMP/MTs.*

Kelas VII. Edisi Revisi 2017. Jakarta:

Tabel 2.2
Contoh Teks Cerita Fantasi Berdasarkan Struktur

No	Struktur Teks Cerita Fantasi	Bukti Teks	Penjelasan
1	Orientasi	Minggu pagi yang cerah Ardi, Handi, dan Dani berada di Candi Trowulan. Mereka merupakan siswa pilihan dari sebuah SMP yang sedang melakukan tugas pengamatan untuk karya ilmiah remaja. Di tengah keramaian orang yang sedang berwisata, mereka sibuk menyelesaikan laporannya.	Bagian ini termasuk Struktur orientasi karena berisi bagian dalam cerita yang menggambarkan pengenalan awal tokoh, pengenalan awal cerita dan latar (waktu, tempat, suasana)
2	Komplikasi	“Tolooong,” tiba-tiba terdengar suara Handi berteriak minta tolong. Dani dan Ardi yang berada tidak jauh dari tempat itu segera berlari menghampiri. Betapa kagetnya mereka berdua melihat Handi berada di sebuah lubang dan hanya kelihatan tangannya. Dengan reflek Ardi dan Dani menarik berusaha menolong Handi. Tapi “Aaahh...! terdengar teriakan keras dan mereka bertiga terseret masuk ke lubang itu. “Dimana kita??” Ardi bertanya sambil menatap tembok sekelilingnya yang memancarkan kemilau keemasan. “Tempat apa ini?” Handi dan Dani bertanya hampir bersamaan. Tiba-tiba, di hadapan mereka, muncul laki-laki bertubuh kekar. “Kalian bertiga saya panggil untuk menemui leluhurmu!” laki-laki tegap	Bagian ini termasuk Struktur komplikasi karena berisi permasalahan atau konflik yang terjadi antara satu tokoh dengan tokoh lainnya. Dalam komplikasi ini alur permasalahan dijelaskan oleh penulis sehingga pembaca menerka-nerka apa yang akan terjadi pada alur selanjutnya.

		itu berujar dengan penuh wibawa. Ketiga anak itu terbelalak. “Sii aa .. pa Bapak?” sambil gemetar Handi memberanikan diri untuk bertanya. “Aku yang berjanji tak akan makan buah palapa sebelum Nusantara bersatu,” jawab laki-laki itu dengan mata tajam menatap ke arah tiga anak yang masih ketakutan itu.	
		“Gaajah Maada ...!” suara ketiganya seperti tercekak. “Ya benar akulah Gajah Mada yang sejak muda berusaha keras berlatih untuk menjadi orang berguna,” suara laki-laki itu dengan sangat berwibawa. “Apa yang sudah kamu lakukan untuk menyiapkan dirimu agar menjadi orang berguna,” mata laki-laki itu lekat menatap Handi. Kemudian dia beralih memegang bahu Ardi dan Dani. “Saya berusaha menjadi juara kelas dengan belajar tiap hari,” Ardi menjawab agak terbata-bata. “Saya belajar tiap malam sehingga saya selalu rangking satu di sekolah,” Handi menyahut. “Saya les semua mata pelajaran sehingga selalu mendapat prestasi Matematika tertinggi di kelasku,” Dani menimpali jawaban teman-temannya. “Belum cukup, kalian semua harus menambahkan jawaban lagi dengan benar untuk dapat dikembalikan ke tempat semula,” laki-laki itu semakin mendekat. Ketiga anak itu berpikir keras untuk mengungkapkan hal terbaik apa yang telah diperbuat selama ini. Setelah satu jam berpikir keras Handi membuka pembicaraan. “Saya selalu berusaha untuk tidak terlambat datang ke sekolah dan	

		menyelesaikan tugas tepat waktu,” Handi memulai mengajukan ide.	
3	Resolusi	Selesai Dani menyelesaikan kalimatnya, terdengar dentuman keras. Buuuuum...! Seakan ada yang mengangkat mereka bertiga tiba-tiba sudah kembali berada di area Candi Trowulan tempat mereka melakukan pengamatan. Ketiganya mengusap mata. Seakan tidak percaya mereka saling berangkul. “Benar kata Gajah Mada tadi...” Handi berucap lirih. “Iya kita tidak cukup hanya hanya dengan pintar” Ardi berkata hampir tak terdengar. “Ya kita harus memiliki perilaku yang baik...” Dani berteriak lantang sambil menyeret kedua temannya menuju area candi yang harus diamati. Mereka bertiga bertekad menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Seperti biasanya mereka bekerja keras untuk menghasilkan sebuah karya.	Bagian ini termasuk Struktur terakhir pada teks cerita fantasi ialah resolusi. Resolusi merupakan bagian dalam cerita yang menjawab permasalahan yang terdapat dalam cerita. Dengan kata lain pada bagian resolusi merupakan bagian yang berisi penyelesaian masalah (penurunan masalah) hingga masalah selesai.

Tabel 2.3
Hasil Analisis Kebahasaan Teks Cerita Fantasi “Belajar dengan Gajah Mada”

No	Ciri Kebahasaan	Bukti teks	Keterangan
1	Penggunaan kata ganti	“<i>Kalian</i> bertiga <i>saya</i> panggil untuk menemui leluhurmu!” laki-laki tegap itu berujar dengan penuh wibawa. “Apa yang sudah <i>kamu</i> lakukan untuk menyiapkan dirimu agar menjadi orang berguna,” mata laki-laki itu lekat menatap	1. <i>Kalian</i>, termasuk kata ganti orang kedua jamak karena, 2. <i>Kamu</i>, termasuk kata ganti orang kedua tunggal karena, kata <i>kamu</i> menggantikan nama seseorang yang

		Handi. Kemudian <i>dia</i> beralih memegang bahu Ardi dan Dani. Betapa kagetnya <i>mereka</i> berdua melihat Handi berada di sebuah lubang dan hanya kelihatan tangannya. “Dimana <i>kita</i>??” Ardi bertanya sambil menatap tembok sekelilingnya yang memancarkan kemilau keemasan.	disebut dalam suatu percakapan/kalimat. 3. <i>Dia</i>, termasuk kata ganti orang ketiga tunggal karena, kata <i>dia</i> menggantikan orang ketiga yang disebut dalam suatu percakapan/kalimat. 4. <i>Mereka</i>, termasuk kata ganti orang ketiga jamak karena, kata <i>mereka</i> menggantikan orang lebih dari satu yang disebut dalam suatu percakapan/kalimat. 5. <i>Kita</i>, termasuk kata ganti orang pertama jamak karena, kata <i>kita</i> menggantikan Nama orang lebih dari satu.
2	Kata keterkejutan	<i>Tiba-tiba</i>, di hadapan mereka, muncul laki-laki bertubuh kekar. Selesai Dani menyelesaikan kalimatnya, terdengar dentuman keras. Buuum...! Seakan ada yang mengangkat mereka bertiga <i>tiba-tiba</i> sudah kembali berada di area Candi Trowulan tempat mereka melakukan pengamatan.	1. <i>Tiba-tiba</i>, termasuk kata keterkejutan karena, kata <i>tiba-tiba</i> menunjukkan suatu perubahan keadaan yang terjadi secara mendadak sehingga kata tersebut dapat menggambarkan suatu keadaan terkejut.
3	Penggunaan dialog atau kalimat langsung dalam cerita	“Benar kata Gajah Mada tadi...” Handi berucap lirih. “Iya kita tidak cukup hanya hanya dengan pintar” Ardi berkata hampir tak terdengar. “Ya kita harus memiliki perilaku yang baik...” Dani berteriak lantang sambil menyeret kedua	Kutipan tersebut termasuk dialog atau kalimat langsung karena, kalimat berasal dari ungkapan atau pernyataan dari seseorang tanpa adanya perantara dan tanpa

		temannya menuju area candi yang harus diamati.	merubah pesan yang diutarakan. Dari kalimat tersebut Ardi dan Dani melontarkan suatu kalimat secara langsung kepada temanya.
4	Kata makna kias atau khusus	Ardi bertanya sambil menatap tembok sekelilingnya yang <i>memancarkan kemilau keemasan</i>	<i>Memancarkan kemilau keemasan</i> termasuk makna kias atau makna khusus karena, kata tersebut menggambarkan suatu keadaan takjub yang dilebih lebihkan seperti “memancarkan kemilau keemasan” memberi makna sangat bersinar yang diumpamakan dengan kemilau emas.
5	Kata sambung penanda urutan waktu	mata laki-laki itu lekat menatap Handi. <i>Kemudian</i> dia beralih memegang bahu Ardi dan Dani.	<i>Kemudian</i> termasuk kata sambung penanda urutan waktu karena,
6	Penggunaan kata yang mencerap pancaindera untuk deskripsi latar	<i>Minggu pagi yang cerah</i> Ardi, Handi, dan Dani berada di Candi Trowulan. Betapa kagetnya mereka berdua melihat Handi berada di <i>sebuah lubang dan hanya kelihatan tangannya</i> . “Dimana kita??” Ardi bertanya sambil <i>menatap tembok sekelilingnya yang memancarkan kemilau keemasan</i> .	1. <i>Minggu pagi yang cerah</i> termasuk kata yang mencerap pancaindera karena, kalimat tersebut mendeskripsikan suatu keadaan pada “hari minggu pagi yang cerah”, kata “cerah” tersebut merupakan sesuatu yang bisa digambarkan melalui pancaindera. 2. <i>Lubang yang hanya kelihatan tangannya</i> termasuk kata yang mencerap pancaindera karena, kalimat tersebut

			menunjukkan suatu objek yaitu “lubang” dan kata “hanya kelihatan tanganya” merupakan suatu yang bisa digambarkan melalui pancaindera.
--	--	--	---

c. Langkah-langkah Menulis Teks Cerita Fantasi

Menurut Harsiati (2006: 73-76) langkah-langkah membuat teks cerita fantasi sebagai berikut:

- 1) Menemukan ide penulisan
- 2) Penggalan ide Cerita dari Membaca
- 3) Membuat Rangkaian Peristiwa
- 4) Mengembangkan Cerita
- 5) Memberi Judul

d. Menelaah Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Fantasi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* [daring] menelaah berarti mempelajari; menyelidiki; mengkaji; memeriksa; dan menilik. Senada dengan pernyataan tersebut, Sugono, dkk. (2008: 24) berpendapat “Menelaah berasal dari kata telaah yang artinya penyelidikan, kajian, dan pemeriksaan.” Dari pengertian tersebut dapat didefinisikan bahwa keterampilan menelaah merupakan kegiatan menganalisis; mengamati; mengkaji suatu informasi yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut yang dimaksud dengan menelaah struktur dan kebahasaan cerita fantasi dalam penelitian ini adalah menyelidik, mengkaji, memeriksa dan menilik struktur teks cerita fantasi yang meliputi orientasi, komplikasi,

resolusi, menilik kebahasaan teks cerita fantasi yang meliputi penggunaan kata ganti, kata pendeskripsian tempat, kata kias, kata keterkejutan, kata pengecap panca indra yang meliputi (penciuman, penglihatan, perabaan) serta kata penanda urutan waktu yang terdapat pada cerita fantasi yang dibaca.

e. Menyajikan Gagasan Kreatif dalam Bentuk Teks Cerita Fantasi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* [daring], “Menyajikan berarti menyajikan; mengemukakan (soal-soal untuk dibahas).” Dengan demikian yang dimaksud dengan menyajikan teks cerita fantasi adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam menyusun teks.

Menurut Harsiati, dkk. (2016: 77-78) langkah-langkah menulis teks cerita fantasi yaitu:

- 1) Merencanakan
 - a) Galilah ide dengan membuat fantasi dari topik lingkungan, kecanggihn teknologi, para pahlawan, atau topik lain yang menarik perhatianmu!
 - b) Berfantasi seakan-akan kamu mengembara pada 100 tahun yang akan datang dengan kecanggihn teknologi yang luar biasa atau kondisi lingkungan yang sudah tercemar/rusak, atau juga kamu dapat menghadirkan tokoh sejrha bangsa yang kamu temui. Dapat juga kamu ciptakan dunia sendiri tentang kehancuran bumi pada 50 tahun yang akan datang. Dunia luar angkasa dapat juga menjadi sumber ide cerita fantasimu. Beragam dunia teknologi di masa depan, dunia luar angkasa, tokoh-tokoh sejarah dan sejarah masa lampau dapat kamu jadikan ide penulisanmu. Bahkan campuran beberapa zaman dapat kamu padukan dalam ceritamu.
 - c) Tulislah tema yang akan kamu tulis dalam bentuk pernyataan!
 - d) Temukan latar!
 - e) Tulislah deskripsi tokoh-tokoh dalam ceritamu!
 - f) Buat sinopsis/ringkasan cerita yang merupakan ringkasan kejadian dari awal sampai akhir cerita!
- 2) Mengembangkan produk

Kembangkan tiap bagian sehingga menjadi cerita fantasi yang menarik!
- 3) Memberi judul yang menarik

Berilah judul yang menarik dari cerita yang kamu buat!

4) Menelaah untuk merevisi

Telaah hasil tulisanmu dengan panduan yang disiapkan gurumu

5) Mempublikasikan

Pajang hasil karyamu dimajalah dinding atau unggah di media sosial. Hias dengan kata dan gambar yang menarik. Jadikan kumpulan cerita fantasi siswa di kelasmu atau dibukukan sendiri-sendiri dan diberikan ke perpustakaan sekolahmu sebagai koleksi. Lakukan pameran untuk menampilkan karya-karyamu.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, penulis dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah menulis teks cerita fantasi yaitu merencanakan, mengembangkan produk, memberi judul yang menarik, menelaah untuk merevisi, dan memublikasikan.

4. Hakikat Model Pembelajaran Two Stay Two Stray

a. Pengertian Model Pembelajaran Two Stay Two Stray

Metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif atau yang dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Dalam pembelajaran ini menuntut siswa untuk dapat bekerja antara satu sama lain untuk memecahkan suatu masalah.

Huda (2016:207) mengemukakan, “Metode *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi.”

Agus Krisno (2016:152) mengemukakan, “Metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang

memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain.”

Shoimin (2017:222) mengemukakan, “Model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu (*Two Stay Two Stray*) adalah dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya.”

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli, penulis menyimpulkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah suatu model pembelajaran yang memfasilitasi Peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan baik dalam kelompok maupun kelompok lain, dengan cara anggota kelompok berkunjung ke anggota kelompok lainnya.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Two Stay Two Stray

Dalam menerapkan sebuah model pembelajaran diperlukan langkah-langkah yang tepat. Langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dikemukakan Shoimin (2014:223) sebagai berikut.

- 1) Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa.
- 2) Setelah selesai, dua orang siswa dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok yang lain.
- 3) Dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
- 4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

Pendapat lain tentang langkah-langkah pembelajaran *Two Stay Two Stray* dikemukakan oleh Huda (2016:207-208). Langkah-langkahnya sebagai berikut.

- 1) Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa. Kelompok yang dibentuk pun merupakan kelompok terdiri dari 1 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 1 siswa berkemampuan rendah
- 2) Guru memberikan subpokok bahasan tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok yang masing-masing
- 3) Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang
- 4) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain
- 5) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain
- 6) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain
- 7) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka
- 8) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis merumuskan langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi yaitu sebagai berikut.

Langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi.

- 1) Peserta didik berkelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri atas empat sampai lima kelompok.
- 2) Masing-masing kelompok diberikan LKPD oleh guru.
- 3) Peserta didik mencermati LKPD yang diberikan oleh guru.
- 4) Secara berkelompok peserta didik berdiskusi menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi.

- 5) Secara berkelompok peserta didik mengisi LKPD yang telah disediakan.
- 6) Dua peserta didik dari tiap kelompok bertamu ke kelompok lain, dua peserta didik tinggal dalam kelompok sebagai tuan rumah yang bertugas memaparkan informasi mengenai struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi mereka ke tamu yang akan datang.
- 7) Peserta didik yang telah selesai melakukan pertukaran informasi di kelompok lain mohon diri untuk kembali ke kelompok asal dan mencocokkan informasi yang didapat dari kelompok lain.
- 8) Kelompok membandingkan dan berdiskusi menyelesaikan hasil kerja mereka yang berkaitan dengan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi.
- 9) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara bergiliran.
- 10) Kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi.

Langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi.

- 1) Peserta didik kembali bergabung bersama kelompok masing-masing.
- 2) Masing-masing kelompok diberikan LKPD oleh guru.
- 3) Peserta didik mencermati LKPD yang diberikan oleh guru.
- 4) Secara berkelompok, peserta didik berdiskusi menentukan kerangka untuk menyusun teks cerita fantasi.
- 5) Peserta didik menyusun teks cerita fantasi dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita fantasi.

- 6) Selesai berdiskusi dan menyusun teks cerita fantasi, dua orang anggota kelompok bertamu ke kelompok lain untuk melakukan pertukaran informasi mengenai menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi, dan dua orang anggota lainnya tetap dalam kelompok sebagai tuan rumah yang bertugas memaparkan informasi mengenai menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi ke tamu yang akan datang lain.
- 7) Peserta didik yang telah selesai melakukan pertukaran informasi di kelompok lain mohon diri untuk kembali ke kelompok asal dan mencocokkan informasi yang didapat dari kelompok lain.
- 8) Kelompok membandingkan dan berdiskusi menyelesaikan hasil kerja mereka yang berkaitan dengan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi.
- 9) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara bergiliran.
- 10) Kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi.

c. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray

1. Kelebihan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* menurut Shoimin (2014:225)

Sebagai berikut:

- 1) Mudah dipecah menjadi berpasangan.
- 2) Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan.
- 3) Guru mudah memonitor
- 4) Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan.
- 5) Kecenderungan belajar pada semua kelas/tingkatan
- 6) Lebih berorientasi pada keefektifan.

- 7) Diharapkan siswa dapat berani mengungkapkan pendapatnya.
- 8) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa.
- 9) Kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan.
- 10) Menambah meningkatkan minat prestasi belajar.

2. Kekurangan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray

Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* tentunya mempunyai kekurangan seperti model pembelajaran lainnya. Shoimin (2014:225) mengemukakan pendapatnya sekaitan dengan kekurangan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sebagai berikut.

- 1) Membutuhkan waktu yang lama.
- 2) Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok.
- 3) Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana, dan tenaga).
- 4) Guru cenderung kesulitan dalam pengolahan kelas.
- 5) Membutuhkan waktu lebih lama.
- 6) Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik.
- 7) Jumlah genap bisa menyulitkan pembentukan kelompok.
- 8) Siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperhatikan guru.
- 9) Kurang kesempatan untuk memperhatikan guru.

d. Ciri-ciri Model Pembelajaran Two Stay Two Stray

Ciri-ciri model pembelajaran *Two Stay Two Stray* menurut Herawati (2015:99) sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Bila mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan ciri-ciri pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah suatu proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik lebih

aktif dan berinteraksi antara peserta didik yang diwujudkan dalam bentuk pertukaran informasi antara kelompok, dan setiap kelompok dibentuk secara heterogen.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofa Alawiyah S.Pd dengan judul skripsi “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Pembangun Cerita Pendek dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas XI MA Cilendek Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020)”

Sofa Alawiyah S.Pd Menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stay* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis Unsur pembangun teks cerita pendek pada siswa kelas XI dengan ditandai adanya peningkatan nilai rata-rata terhadap proses pembelajaran dengan melakukan dua siklus pembelajaran. Persamaan penelitian Sofa Alawiyah S.Pd dengan peneliti adalah dalam hal variabel bebas yaitu model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Perbedaanya dalam hal variabel terikat, variabel penelitian penulis yaitu kemampuan peserta didik kelas VII MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi, sedangkan variabel terikat penelitian Sofa Alawiyah S.Pd adalah menganalisis Unsur pembangun teks cerita pendek.

C. Anggapan Dasar

Heryadi (2014:31), mengemukakan “Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis.” Berdasarkan pengertian tersebut, maka anggapan dasar penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menelaah struktur dan Kaidah Kebahasaan teks cerita fantasi merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik kelas VII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
- 2) Kemampuan menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik kelas VII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
- 3) Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan dan menentukan keberhasilan pembelajaran.
- 4) Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk dapat berpikir secara kritis dan kreatif, menumbuhkan sikap informatif dengan berbagi pengetahuan bersama teman, serta mendorong siswa untuk dapat berkomunikasi secara aktif melalui diskusi kelas dalam kegiatan pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara tentang penelitian yang akan dilakukan. Menurut Heryadi (2014:32), “hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih

rendah”. Berdasarkan anggapan dasar tersebut, penulis merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya Tahun ajaran 2023/2024.
- 2) Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan kemampuan menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya Tahun ajaran 2023/2024.